

ANALISIS DATA SIKOMANDAN (SAPI KERBAU ANDALAN NEGERI)



TIM REDAKSI

Penanggung Jawab :
Roby Darmawan, M.Eng

Redaktur :
Dr. Ir. Anna Astrid, M.Si

Editor :
Rhendy Kencanaputra W., S.Si,
M.Stat.App

Kontributor :
Ismatullah Salim, S.Pt

Penulis :
Yuliawati Rohmah, SP, M.S.E

Desain Grafis :
Suyati, S.Kom

Sekretariat :
Siti Supartinah

DAFTAR ISI

Ringkasan Eksekutif → **Hal. 2**

Pendahuluan → **Hal. 3**

Metodologi → **Hal. 4**

- I. Konsep dan Definisi → **Hal. 5**
- II. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Akseptor dan Pelayanan IB Bulan Januari-April 2021 Terhadap Bulan Januari-April 2020 → **Hal. 6**
- III. Perbandingan Target dan Realisasi Kebuntingan Bulan Januari-April 2021 Terhadap Bulan Januari-April 2020 → **Hal. 11**
- IV. Perbandingan Target dan Realisasi Kelahiran Sapi Bulan Januari-April 2021 Terhadap Bulan Januari-April 2020 → **Hal. 15**
- V. Rasio Keberhasilan Bunting Bulan April 2021 Terhadap Inseminasi Buatan Bulan Februari 2021 → **Hal. 21**
- VI. Rasio Keberhasilan Lahir Bulan April 2021 Terhadap Bunting Bulan September 2020 → **Hal. 22**



**PUSDATIN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

Jalan Harsono RM No. 3
Ragunan - Jaksel 12550





RINGKASAN EKSEKUTIF

Program Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri (SIKOMANDAN) bertujuan untuk meningkatkan populasi dan produksi sapi dan kerbau. Melihat fenomena kebutuhan daging nasional pada saat ini belum sepenuhnya dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri karena pertumbuhan populasi sapi dalam negeri belum optimal.

Upaya percepatan peningkatan populasi sapi dan kerbau, pemerintah menjalankan Program SIKOMANDAN melalui Optimalisasi Reproduksi. Melalui optimalisasi reproduksi diharapkan dapat memperbaiki sistem pelayanan peternakan kepada masyarakat dan sistem pelaporan ke aplikasi iSIKHNAS.

Untuk mengoptimalkan kegiatan ini, dilakukan secara terintegrasi dengan kegiatan pendukung lainnya yaitu pendistribusian semen beku dan N2 cair, penanggulangan gangguan reproduksi, penyelamatan pemotongan betina produktif, penguatan pakan serta peningkatan SDM melalui pelatihan IB, pemeriksaan kebuntingan dan ATR.

Untuk mewujudkan keberhasilan SIKOMANDAN dilakukan beberapa hal antara lain: 1. Gerakan optimalisasi reproduksi yang terintegrasi dengan pengembangan hijauan

pakan ternak, 2. Penanganan gangguan reproduksi, 3. Pengendalian pemotongan betina produktif.

Beberapa program lain dari pemerintah untuk mendukung program SIKOMANDAN antara lain: 1. Penambahan indukan impor sebanyak 15.000 ekor, 2. Integrasi sapi sawit, 3. Memfasilitasi akses KUR, 4. Penanggulangan penyakit hewan menular.

Pada Kuartal I Tahun 2021 dimana Pandemi Covid-19 masih ada telah berpengaruh terhadap implementasi kegiatan SIKOMANDAN yang tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh karena sebagian besar anggaran difokuskan bahkan dialihkan untuk anggaran penanganan Covid-19 .

Realisasi akseptor IB sapi nasional periode Januari-April 20201 mencapai 112,33% yaitu 1,42 juta ekor dari target yang ditetapkan sebanyak 1,27 juta ekor.

Realisasi kebuntingan sapi nasional periode Januari-April 2021 mencapai 881,92 ribu ekor dari target kebuntingan sapi sebanyak 859,52 ribu ekor atau 102,61%.

Realisasi jumlah kelahiran sapi secara nasional selama bulan Januari-April 2021 mencapai 763,18 ribu ekor dari target 773,57 ribu ekor atau 98,66%.





PENDAHULUAN

Peningkatan populasi ternak sapi serta produksi daging sapi menjadi hal utama untuk memenuhi kebutuhan daging nasional yang mudah diakses oleh konsumen baik kualitas maupun kuantitasnya. Permintaan terhadap daging sapi diyakini akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan, tingginya kesadaran untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi dan berkembangnya industri kuliner yang menyajikan bahan baku berbasis daging sapi.

Tingginya permintaan daging sapi harus diimbangi dengan pertumbuhan populasi dan produksi daging sapi dalam negeri, sehingga kebutuhan daging dalam negeri dapat dipenuhi dari usaha peternakan rakyat sedangkan impor secara bertahap dapat dikurangi. Kebutuhan daging nasional saat ini belum sepenuhnya dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri karena pertumbuhan populasi sapi dalam negeri masih rendah atau belum optimal.

Tahun 2020, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) mencanangkan Program Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri (SIKOMANDAN). Program ini bertujuan untuk meningkatkan populasi dan produksi sapi dan kerbau di Indonesia, dimana daging sapi dan daging kerbau salah satu sumber protein hewani yang sangat disukai masyarakat.

Mayoritas sapi dan kerbau merupakan ternak peliharaan yang diusahakan oleh peternak dalam skala kecil sebagai usaha sampingan, dimana usaha sampingan ini mampu menjadi penopang ekonomi keluarga terutama dapat meningkatkan dan menumbuhkan ekonomi kerakyatan.

Pada tahun 2021 pelaksanaan program SIKOMANDAN ditargetkan 4,00 juta ekor akseptor IB yang diharapkan





METODOLOGI

Pengumpulan data dilakukan secara pendataan lengkap di Indonesia, dengan periode pengumpulan secara harian. Pengumpulan data dilakukan oleh inseminator yang lingkup kerjanya berada di kecamatan. Pelapor data disebut dengan rekorder, dimana petugas melaporkan data melalui telepon genggam dan datanya langsung masuk ke dalam sistem. Sistem tersebut dinamakan iSIKHNAS.

iSIKHNAS adalah sistem informasi kesehatan hewan Indonesia yang mutakhir. Sistem ini menggunakan teknologi sehari-hari dalam cara yang sederhana namun cerdas untuk mengumpulkan data dari lapangan dan dengan segera menyediakannya bagi para pemangku kepentingan dalam bentuk yang bermakna dan dapat segera dimanfaatkan. iSIKHNAS menggunakan pesan SMS dari telepon genggam di lapangan dan lembar-lembar kerja yang lebih sederhana dari kantor,

guna mengambil data dengan cepat sedekat mungkin dari sumbernya, dan membuat data dapat dilihat dan dianalisis dengan cara-cara yang mudah bagi pengguna untuk siapa pun yang memerlukannya.

Sistem yang cerdas dan otomatis akan memastikan bahwa data dimasukkan secara akurat, laporan dikirimkan secara otomatis, dan terdapat akses yang mudah kepada data, analisis rutin yang terprogram, dan yang sangat penting, sistem peringatan bagi staf yang perlu merespon laporan penyakit. iSIKHNAS akan memadukan beberapa sistem pengelolaan informasi, guna membuat berbagai sistem tersebut lebih efisien dan terjangkau bagi lebih banyak pengguna. Hal ini sangat membantu para pengambil kebijakan di berbagai tingkat.



I. KONSEP DAN DEFINISI

1. **Inseminasi Buatan (IB)** adalah memasukkan mani/semén ke dalam alat kelamin hewan betina sehat dengan menggunakan alat inseminasi agar hewan tersebut menjadi bunting.
2. **Birahi** adalah suatu kondisi dimana sapi betina siap atau bersedia dikawini oleh pejantan dengan disertai gejala yang khas.
3. **Semen** adalah mani yang berasal dari pejantan unggul, digunakan untuk inseminasi buatan.
4. **Semen Beku sapi** adalah semen yang berasal dari pejantan sapi terpilih yang diencerkan sesuai prosedur dan dibekukan pada suhu minus 196° Celcius.
5. **Service per Conception (S/C)** adalah jumlah pelayanan inseminasi (*service*) yang dibutuhkan oleh seekor betina sampai terjadinya kebuntingan atau konsepsi.
6. **Conception Rate (CR)** adalah persentase sapi betina yang bunting pada inseminasi pertama, dan disebut juga angka konsepsi.
7. **Resipien** adalah ternak betina yang memenuhi syarat sebagai induk semang penerima embrio sampai dengan melahirkan.
8. **Produksi semen beku** adalah proses kegiatan yang meliputi kegiatan persiapan, penampungan, evaluasi semen, pengenceran, pembekuan, pengemasan dan pemeriksaan paska pembekuan.
9. **Pejantan** adalah ternak unggul yang memenuhi syarat teknis, reproduktif maupun kesehatan, telah lulus dari uji performans dan uji zuriat, untuk ditampung semennya dan diproses menjadi semen beku.
10. **Akseptor** adalah ternak betina produktif yang dimanfaatkan untuk inseminasi buatan.
11. **Inseminator** adalah petugas yang telah dididik dan lulus dalam latihan ketrampilan khusus untuk melakukan inseminasi buatan serta memiliki Surat Izin Melakukan Inseminasi (SIMI).
12. **Inseminator Mandiri** adalah inseminator yang berasal dari kalangan peternak atau masyarakat (bukan pegawai pemerintah).
13. **Pemeriksa Kebuntingan yang selanjutnya disebut sebagai PKB** adalah petugas yang telah dididik dan lulus dalam latihan ketrampilan khusus untuk melakukan pemeriksaan kebuntingan serta memiliki SIM-PKB.
14. **Asisten Teknis Reproduksi yang selanjutnya disebut sebagai ATR** adalah petugas yang telah dididik dan lulus dalam latihan ketrampilan dasar manajemen reproduksi untuk melakukan pengelolaan reproduksi.



II. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI JUMLAH AKSEPTOR DAN PELAYANAN IB BULAN JANUARI – APRIL 2021 TERHADAP BULAN JANUARI – APRIL 2020

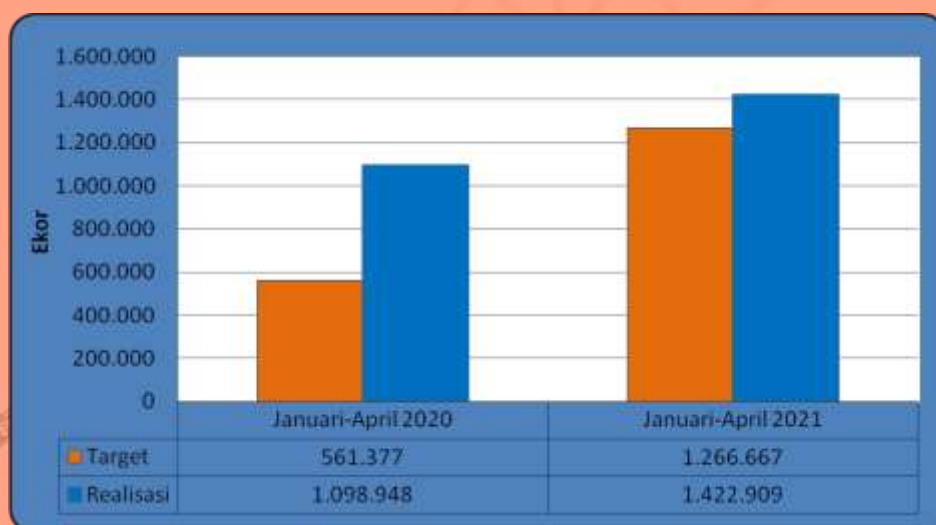
Terdapat kenaikan target akseptor yang ditetapkan pada periode Bulan Januari-April 2021 dibandingkan target Januari-April 2020 yakni sebesar 705.290 ekor atau 225,64%. Secara nasional capaian realisasi jumlah akseptor terhadap target di bulan Januari-April 2021 mencapai 1,42 juta ekor sapi atau 112,33% dari target akseptor 1,27 juta ekor. Sedangkan capaian realisasi akseptor pada periode yang sama di tahun 2020 tercatat sebanyak 1,09 juta ekor sapi, yang melampaui target 561,38 ribu ekor sapi atau 195,76% (Gambar 1).

Dari 34 provinsi terdapat delapan belas provinsi yang realisasi akseptor melebihi dari target. Tiga provinsi

tertinggi adalah Lampung sebesar 174,39%, Bengkulu sebesar 148,74%, dan Sumatera Utara sebesar 130,47%.

Provinsi yang capaian targetnya 50%-100% terdapat di lima belas provinsi. Sementara Provinsi yang pencapaian targetnya dibawah 50% hanya terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 42,60%.

Secara nasional capaian target tertinggi terdapat di Provinsi Lampung dengan target 63,33 ribu ekor dan realisasinya 100,45 ribu ekor, sementara provinsi terendah di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan target 2,85 ribu ekor dan realisasinya 1,21 ribu ekor (Tabel 1).



Gambar 1. Realisasi Akseptor Nasional Terhadap Target Bulan Januari-April 2020 dan Januari-April 2021



ANALISIS DATA SIKOMANDAN (SAPI KERBAU ANDALAN NEGERI)

MEI 2021



Tabel 1. Target, Realisasi dan Capaian Akseptor Bulan Januari-April 2020 dan Bulan Januari-April 2021

No	Provinsi	Januari-April 2020			Januari-April 2021		
		Akseptor			Akseptor		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Lampung	27.596	66.655	241,54	63.333	110.447	174,39
2	Bengkulu	2.124	2.178	102,54	2.533	3.768	148,74
3	Sumatera Utara	13.118	35.688	272,06	41.167	53.709	130,47
4	Maluku	519	774	149,11	792	993	125,43
5	DIY	11.768	30.474	258,97	31.667	39.377	124,35
6	Kalimantan Barat	3.650	7.159	196,16	6.333	7.820	123,47
7	Jawa Barat	22.253	34.400	154,59	38.000	46.055	121,20
8	Jambi	4.037	4.755	117,80	6.333	7.363	116,26
9	Sulawesi Tengah	4.500	5.095	113,22	9.500	11.043	116,24
10	Jawa Tengah	100.823	193.026	191,45	212.167	244.888	115,42
11	Bali	11.250	18.754	166,70	22.673	25.869	114,09
12	Jawa Timur	272.768	555.763	203,75	617.263	690.539	111,87
13	Sulawesi Barat	1.688	1.768	104,77	2.533	2.818	111,24
14	Kalimantan Utara	428	396	92,63	475	512	107,79
15	Gorontalo	3.600	6.954	193,17	9.500	10.002	105,28
16	Sumatera Barat	10.881	21.470	197,32	31.667	32.997	104,20
17	Kalimantan Selatan	6.255	8.251	131,91	11.083	11.548	104,19
18	Riau	5.081	9.746	191,83	11.891	12.286	103,32
19	Kalimantan Timur	1.721	1.818	105,62	2.217	2.201	99,29
20	Kep. Bangka Belitung	180	358	198,89	380	376	98,95
21	DKI Jakarta	290	319	109,88	253	246	97,11
22	Kepulauan Riau	185	413	223,85	348	332	95,31
23	Sulawesi Selatan	13.478	18.876	140,06	31.667	27.765	87,68
24	Papua	788	342	43,43	633	488	77,05
25	Nusa Tenggara Barat	14.850	35.461	238,79	60.167	45.066	74,90
26	Sumatera Selatan	7.061	19.494	276,10	19.000	14.016	73,77
27	Banten	1.463	481	32,89	950	694	73,05
28	Aceh	9.128	10.057	110,17	15.833	10.697	67,56
29	Sulawesi Tenggara	3.398	3.575	105,22	6.333	4.003	63,21
30	Papua Barat	338	319	94,52	633	389	61,42
31	Maluku Utara	338	209	61,93	792	482	60,88
32	Sulawesi Utara	2.531	1.647	65,07	4.433	2.269	51,18
33	Kalimantan Tengah	979	553	56,50	1.267	637	50,29
34	Nusa Tenggara Timur	2.318	1.720	74,22	2.850	1.214	42,60
INDONESIA		561.377	1.098.948	195,76	1.266.667	1.422.909	112,33

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Keterangan:

	≥ 100%
	50% ≤ X < 100%
	< 50%





ANALISIS DATA SIKOMANDAN (SAPI KERBAU ANDALAN NEGERI)

MEI 2021

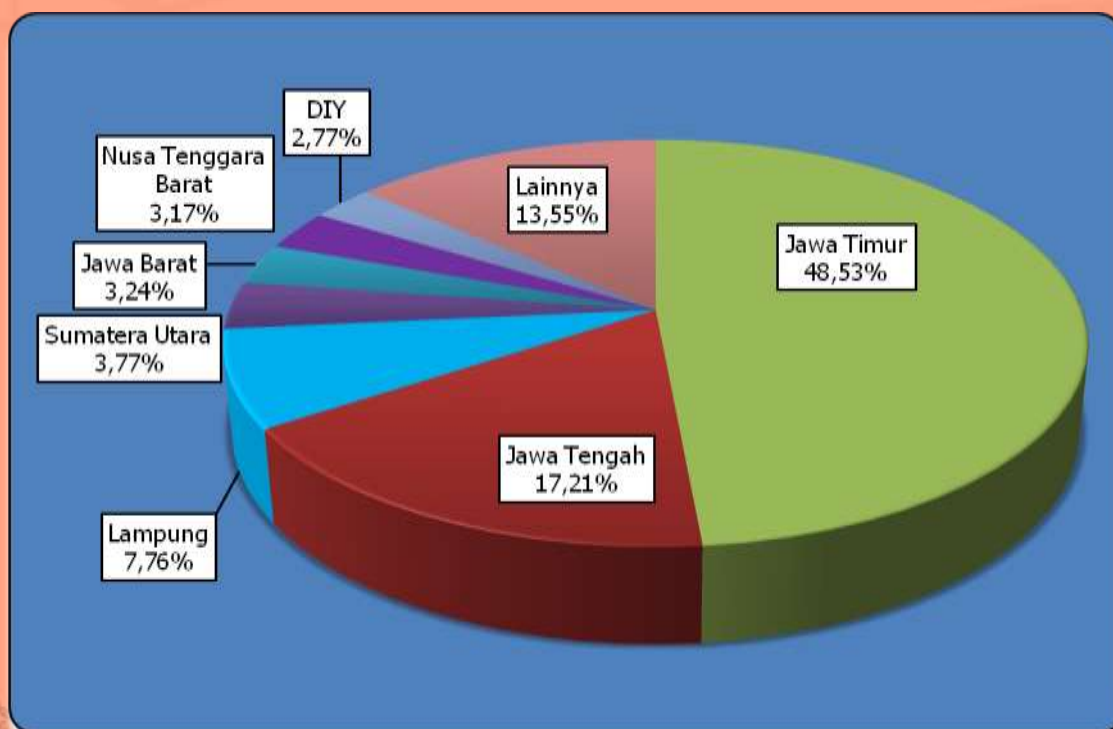


Selama periode Bulan Januari-April 2021, realisasi jumlah akseptor tertinggi dicapai oleh Provinsi Jawa Timur dengan jumlah akseptor sebanyak 690,54 ribu ekor, berkontribusi sebesar 48,53% terhadap total nasional. Terbesar kedua ditempati Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah akseptor 244,89 ribu ekor, berkontribusi sebesar 17,21% terhadap nasional.

Tingginya kontribusi jumlah akseptor di kedua provinsi tersebut menunjukkan bahwa Jawa Timur dan Jawa Tengah merupakan sentra sapi dan

termasuk dalam kawasan intensif untuk budidaya sapi yang dikandangkan.

Selain itu, tingginya jumlah akseptor di Jawa Timur dan Jawa Tengah menguatkan pendapat bahwa pelaksanaan IB di kawasan budidaya intensif sangat efektif untuk mendukung program SIKOMANDAN nasional. Sementara 32 provinsi lainnya hanya berkontribusi dibawah 10,00%. Kontribusi provinsi dengan realisasi akseptor Bulan Januari-April 2021 disajikan pada Gambar 2 dan Tabel 2.



Gambar 2. Kontribusi Provinsi Berdasarkan Realisasi Akseptor
Bulan Januari-April 2021





ANALISIS DATA SIKOMANDAN (SAPI KERBAU ANDALAN NEGERI)

MEI 2021



Tabel 2. Kontribusi Jumlah Akseptor Per Provinsi Bulan Januari-April 2021

No	Provinsi	Januari-April 2021	
		Akseptor	
		Realisasi	Kontribusi
1	Jawa Timur	690.539	48,53
2	Jawa Tengah	244.888	17,21
3	Lampung	110.447	7,76
4	Sumatera Utara	53.709	3,77
5	Jawa Barat	46.055	3,24
6	Nusa Tenggara Barat	45.066	3,17
7	DIY	39.377	2,77
8	Sumatera Barat	32.997	2,32
9	Sulawesi Selatan	27.765	1,95
10	Bali	25.869	1,82
11	Sumatera Selatan	14.016	0,99
12	Riau	12.286	0,86
13	Kalimantan Selatan	11.548	0,81
14	Sulawesi Tengah	11.043	0,78
15	Aceh	10.697	0,75
16	Gorontalo	10.002	0,70
17	Kalimantan Barat	7.820	0,55
18	Jambi	7.363	0,52
19	Sulawesi Tenggara	4.003	0,28
20	Bengkulu	3.768	0,26
21	Sulawesi Barat	2.818	0,20
22	Sulawesi Utara	2.269	0,16
23	Kalimantan Timur	2.201	0,15
24	Nusa Tenggara Timur	1.214	0,09
25	Maluku	993	0,07
26	Banten	694	0,05
27	Kalimantan Tengah	637	0,04
28	Kalimantan Utara	512	0,04
29	Papua	488	0,03
30	Maluku Utara	482	0,03
31	Papua Barat	389	0,03
32	Kep. Bangka Belitung	376	0,03
33	Kepulauan Riau	332	0,02
34	DKI Jakarta	246	0,02
INDONESIA		1.422.909	100,00

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan





ANALISIS DATA SIKOMANDAN (SAPI KERBAU ANDALAN NEGERI)

MEI 2021



Perbandingan realisasi IB untuk periode Januari-April 2021 jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020, menunjukkan bahwa lima belas provinsi terjadi pertumbuhan positif, artinya jumlah sapi yang dilakukan IB lebih tinggi dari pada periode yang sama tahun lalu. Sebaliknya untuk sembilan belas provinsi lainnya menunjukkan pertumbuhan yang negatif, artinya jumlah sapi yang di-IB lebih kecil dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Secara total, IB yang dilakukan pada periode Januari-April 2021 mengalami penurunan sebanyak 1,86% atau sebanyak 30,55 ribu ekor dibandingkan tahun 2020 periode yang sama.

Provinsi yang mengalami pertumbuhan diatas 50% hanya Maluku Utara sebesar 76,12% dengan jumlah sapi yang di-IB semula 289 ekor di tahun 2020 menjadi 509 ekor pada tahun 2021. Sedangkan Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan penurunan IB tertinggi yakni 44,54% dimana hanya 1,28 ribu ekor sapi yang di-IB di tahun 2021 dari 2,31 ribu ekor yang di-IB tahun 2020.

Jika dianalisis berdasarkan jumlah selisih aktual, maka Provinsi Lampung mengalami kenaikan yang paling besar yaitu 11,58 ribu ekor, atau jika pada periode Januari-April 2020 jumlah yang di-IB sebanyak 111,17 ribu ekor maka pada periode sama tahun berikutnya jumlah sapi yang di-IB naik menjadi 122,74 ribu ekor. Sedangkan provinsi dengan jumlah penurunan secara aktual yang terbesar adalah Jawa Timur yakni turun 30,14 ribu ekor, dengan sapi yang di-IB tahun 2021

sejumlah 790,22 ribu ekor dari 820,36 ribu ekor sapi yang di-IB pada tahun sebelumnya (Tabel 3).

Tabel 3. Perbandingan Realisasi Inseminasi Buatan (IB) Bulan Januari-April 2021 Terhadap Bulan Januari-April 2020

No	Provinsi	Januari-April		Selisih Aktual	Pertumb. % 2021 thd 2020
		2020	2021		
1	Maluku Utara	289	509	220	76,12
2	Sulawesi Tengah	8.197	11.248	3.051	37,22
3	Bengkulu	3.337	4.082	745	22,33
4	Sulawesi Barat	2.774	3.387	613	22,10
5	Sulawesi Selatan	26.365	31.463	5.098	19,34
6	Sumatera Barat	31.831	37.250	5.419	17,02
7	Gorontalo	9.685	10.919	1.234	12,74
8	Jambi	7.442	8.368	926	12,44
9	Sumatera Utara	54.508	60.741	6.233	11,44
10	Papua	505	558	53	10,50
11	Lampung	111.165	122.741	11.576	10,41
12	Bali	26.049	28.077	2.028	7,79
13	Jawa Barat	50.515	52.330	1.815	3,59
14	Kalimantan Selatan	12.419	12.825	406	3,27
15	Papua Barat	418	419	1	0,24
16	Banten	768	752	-16	-2,08
17	Nusa Tenggara Barat	50.495	48.672	-1.823	-3,61
18	Kalimantan Utara	602	580	-22	-3,65
19	Jawa Timur	820.356	790.218	-30.138	-3,67
20	Kalimantan Timur	2.553	2.442	-111	-4,35
21	DIY	48.349	46.085	-2.264	-4,68
22	Jawa Tengah	289.410	275.314	-14.096	-4,87
23	Kalimantan Tengah	734	678	-56	-7,63
24	Maluku	1.166	1.059	-107	-9,18
25	Riau	15.142	13.698	-1.444	-9,54
26	Sulawesi Tenggara	5.136	4.603	-533	-10,38
27	Kalimantan Barat	10.982	9.028	-1.954	-17,79
28	Sulawesi Utara	2.926	2.340	-586	-20,03
29	Kep. Bangka Belitung	537	429	-108	-20,11
30	Aceh	15.958	11.351	-4.607	-28,87
31	Kepulauan Riau	601	368	-233	-38,77
32	Sumatera Selatan	26.094	15.452	-10.642	-40,78
33	DKI Jakarta	496	291	-205	-41,33
34	Nusa Tenggara Timur	2.306	1.279	-1.027	-44,54
INDONESIA		1.640.110	1.609.556	-30.554	-1,86

Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan





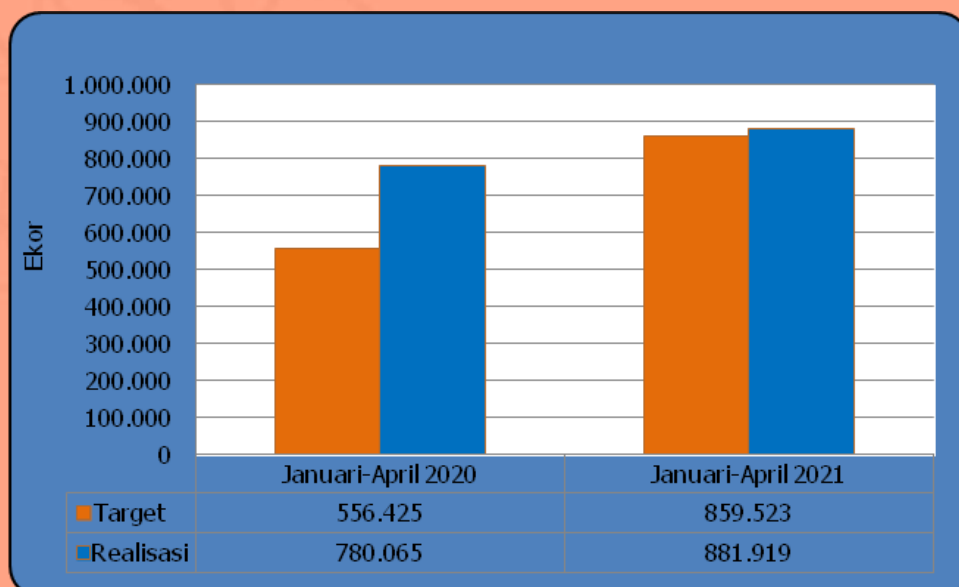
III. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KEBUNTINGAN BULAN JANUARI – APRIL 2021 TERHADAP BULAN JANUARI – APRIL 2020

Sama seperti target akseptor yang mengalami kenaikan, target kebuntingan untuk periode Bulan Januari-April 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 54,47% atau 303,09 ribu ekor sapi bunting dari target tahun 2020 pada periode yang sama. Target Januari-April 2020 sebanyak 556,43 ribu ekor menjadi 859,52 ribu ekor di tahun 2021.

Periode Januari-April 2021 capaian realisasi terhadap target kebuntingan sapi nasional sebesar 102,61% atau sejumlah 22,39 ribu ekor. Dalam hal ini

menunjukkan bahwa kebuntingan sapi sudah mencapai bahkan melebihi target yang telah ditetapkan. Namun hal ini masih dibawah realisasi tahun 2020 secara persentase yang mencapai 140,19% (223,64 ribu ekor) dengan target kebuntingan sapi periode Januari-April 2020 sebesar 556,43 ribu ekor, dan realisasinya mencapai 780,07 ribu ekor.

Realisasi kebuntingan nasional terhadap target Bulan Januari-April 2020 dan Januari-April 2021 terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Realisasi Kebuntingan Nasional Terhadap Target Bulan Januari-April 2020 dan Januari-April 2021



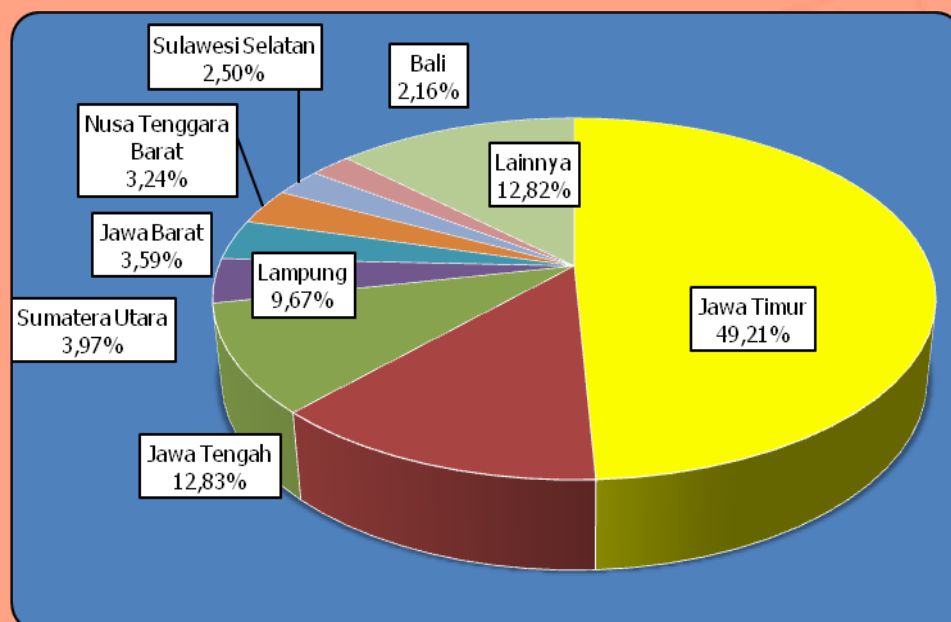
ANALISIS DATA SIKOMANDAN (SAPI KERBAU ANDALAN NEGERI)

MEI 2021



Selama periode Bulan Januari-April 2021, realisasi jumlah kebuntingan tertinggi dicapai oleh Provinsi Jawa Timur dengan jumlah kebuntingan 433,97 ribu ekor, berkontribusi sebesar 49,21% terhadap nasional. Terbesar kedua adalah Jawa Tengah dengan jumlah kebuntingan 113,11 ribu ekor, berkontribusi sebesar 12,83% terhadap nasional. Tingginya jumlah sapi bunting di kedua provinsi tersebut sejalan dengan realisasi pencapaian akseptor yang juga memiliki kontribusi tertinggi di kedua provinsi tersebut.

Selain itu, tingginya jumlah kebuntingan di Jawa Timur dan Jawa Tengah menguatkan bahwa kedua provinsi tersebut merupakan sentra sapi di Indonesia. Sementara 32 provinsi lainnya hanya berkontribusi dibawah 10,00% dengan total kontribusi nasional mencapai 37,96%. Kontribusi provinsi dengan realisasi sapi bunting Bulan Januari-April 2021 disajikan pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Kontribusi Provinsi Berdasarkan Realisasi Kebuntingan Bulan Januari-April 2021





ANALISIS DATA SIKOMANDAN (SAPI KERBAU ANDALAN NEGERI)

MEI 2021



Tabel 4. Target, Realisasi dan Capaian Bunting Bulan Januari-April 2020 dan Bulan Januari-April 2021

No	Provinsi	Januari-April 2020			Januari-April 2021		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Papua Barat	333	316	95,04	423	908	214,78
2	Maluku	511	510	99,73	523	1.095	209,57
3	Lampung	26.967	65.186	241,72	42.273	85.322	201,84
4	Kep. Bangka Belitung	177	460	259,40	250	381	152,30
5	Kalimantan Selatan	5.991	12.019	200,61	7.462	11.084	148,53
6	Bengkulu	2.106	2.199	104,39	1.663	2.453	147,55
7	Riau	5.006	12.577	251,23	8.005	11.669	145,77
8	Sulawesi Tenggara	3.350	4.654	138,91	4.307	5.823	135,21
9	Sulawesi Tengah	4.433	5.155	116,28	6.444	8.622	133,80
10	Jambi	3.810	4.517	118,55	4.274	5.462	127,80
11	Sumatera Utara	12.426	32.391	260,67	27.724	35.054	126,44
12	Bali	11.083	13.959	125,95	15.135	19.093	126,15
13	Jawa Barat	23.009	29.212	126,96	25.791	31.675	122,81
14	Maluku Utara	333	110	33,08	538	654	121,49
15	Papua	776	322	41,50	420	466	111,06
16	Kalimantan Utara	421	246	58,41	309	336	108,83
17	Sulawesi Selatan	13.192	20.589	156,07	21.369	22.032	103,10
18	Jawa Timur	272.948	383.187	140,39	421.506	433.967	102,96
19	DKI Jakarta	327	170	52,01	165	167	101,42
20	Kalimantan Timur	1.701	1.944	114,32	1.457	1.400	96,11
21	Aceh	8.954	14.777	165,03	10.666	9.863	92,47
22	Gorontalo	3.547	4.292	121,02	6.460	5.666	87,71
23	Sulawesi Barat	1.663	629	37,83	1.670	1.382	82,73
24	DIY	11.666	18.586	159,32	21.356	17.535	82,11
25	Jawa Tengah	99.674	99.149	99,47	143.272	113.107	78,95
26	Banten	1.061	422	39,78	599	457	76,36
27	Kalimantan Barat	3.602	5.339	148,21	4.243	3.137	73,93
28	Nusa Tenggara Barat	14.060	22.547	160,36	41.004	28.609	69,77
29	Sumatera Barat	10.611	11.924	112,38	21.385	14.389	67,29
30	Nusa Tenggara Timur	2.255	2.236	99,17	1.883	1.237	65,68
31	Kepulauan Riau	182	290	158,99	228	146	64,04
32	Sumatera Selatan	6.848	8.499	124,12	12.876	6.810	52,89
33	Sulawesi Utara	2.494	1.262	50,61	3.000	1.505	50,16
34	Kalimantan Tengah	907	390	42,99	845	413	48,89
INDONESIA		556.425	780.065	140,19	859.523	881.919	102,61

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Keterangan:

	$\geq 100\%$
	$50\% \leq X < 100\%$
	$< 50\%$





ANALISIS DATA SIKOMANDAN (SAPI KERBAU ANDALAN NEGERI)

MEI 2021



Berdasarkan Tabel 4 terdapat sembilan belas provinsi yang realisasi sapi buntingnya melebihi dari target. Di posisi pertama ditempati Provinsi Papua Barat sebesar 214,78%, posisi kedua ada Provinsi Maluku sebesar 209,57%, dan Provinsi Lampung di tempat ketiga sebesar 201,84%. Provinsi yang capaian targetnya 50%-100% tercatat di empat belas provinsi. Sementara Provinsi yang pencapaian targetnya dibawah 50% hanya terdapat di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 48,89%.

Pada Tabel 4 yang merupakan perbandingan realisasi bunting Bulan Januari-April 2021 terhadap Bulan Januari-April 2020, secara nasional terjadi capaian realisasi sebesar 13,06% dengan jumlah sapi bunting tahun 2020 sebanyak 780,07 ekor menjadi 881,92 ekor di tahun 2021. Provinsi yang mengalami pertumbuhan kebuntingan terbesar adalah Maluku Utara dengan pertumbuhan 494,55% atau jumlah sapi yang bunting periode Januari-April 2020 sebanyak 110 ekor, untuk periode yang sama tahun 2021 naik menjadi 654 ekor. Sebaliknya provinsi dengan pertumbuhan kebuntingan terendah bernilai negatif adalah Kepulauan Riau yang turun sebesar 49,66% dari 290 sapi bunting di tahun 2020 menjadi hanya 146 ekor sapi bunting di tahun 2021.

Berdasarkan jumlah selisih aktual di periode Januari-April 2021, Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang mengalami kenaikan kebuntingan terbesar diantara provinsi lainnya yang mencapai 50,78 ribu ekor. Pada periode Januari-April 2020 jumlah sapi yang bunting sebesar 383,19 ribu ekor dan periode yang sama tahun 2021 naik menjadi 433,97 ribu ekor.

Pada periode Januari-April 2021 terdapat sebelas provinsi dengan jumlah sapi bunting yang mengalami penurunan

dibandingkan periode yang sama tahun 2020, secara aktual jumlah penurunan terbesar adalah Provinsi Aceh turun 4,91 ribu ekor, yang semula 14,78 sapi bunting di tahun 2020 menjadi 9,863 ekor sapi bunting di tahun 2021 (Tabel 5).

Tabel 5. Perbandingan Realisasi Bunting Bulan Januari-April 2021 Terhadap Bunting Bulan Januari-April 2020

No	Provinsi	Januari-April		Selisih Aktual	Pertumb. % 2021 thd 2020
		2020	2021		
1	Maluku Utara	110	654	544	494,55
2	Papua Barat	316	908	592	187,34
3	Sulawesi Barat	629	1.382	753	119,71
4	Maluku	510	1.095	585	114,71
5	Sulawesi Tengah	5.155	8.622	3.467	67,26
6	Papua	322	466	144	44,72
7	Bali	13.959	19.093	5.134	36,78
8	Kalimantan Utara	246	336	90	36,59
9	Gorontalo	4.292	5.666	1.374	32,01
10	Lampung	65.186	85.322	20.136	30,89
11	Nusa Tenggara Barat	22.547	28.609	6.062	26,89
12	Sulawesi Tenggara	4.654	5.823	1.169	25,12
13	Jambi	4.517	5.462	945	20,92
14	Sumatera Barat	11.924	14.389	2.465	20,67
15	Sulawesi Utara	1.262	1.505	243	19,26
16	Jawa Tengah	99.149	113.107	13.958	14,08
17	Jawa Timur	383.187	433.967	50.780	13,25
18	Bengkulu	2.199	2.453	254	11,55
19	Jawa Barat	29.212	31.675	2.463	8,43
20	Banten	422	457	35	8,29
21	Sumatera Utara	32.391	35.054	2.663	8,22
22	Sulawesi Selatan	20.589	22.032	1.443	7,01
23	Kalimantan Tengah	390	413	23	5,90
24	DIY	18.586	17.535	-1.051	0,00
25	DKI Jakarta	170	167	-3	-1,76
26	Riau	12.577	11.669	-908	-7,22
27	Kalimantan Selatan	12.019	11.084	-935	-7,78
28	Kep. Bangka Belitung	460	381	-79	-17,17
29	Sumatera Selatan	8.499	6.810	-1.689	-19,87
30	Kalimantan Timur	1.944	1.400	-544	-27,98
31	Aceh	14.777	9.863	-4.914	-33,25
32	Kalimantan Barat	5.339	3.137	-2.202	-41,24
33	Nusa Tenggara Timur	2.236	1.237	-999	-44,68
34	Kepulauan Riau	290	146	-144	-49,66
INDONESIA		780.065	881.919	101.854	13,06

Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan





IV. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KELAHIRAN SAPI BULAN JANUARI – APRIL 2021 TERHADAP BULAN JANUARI – APRIL 2020

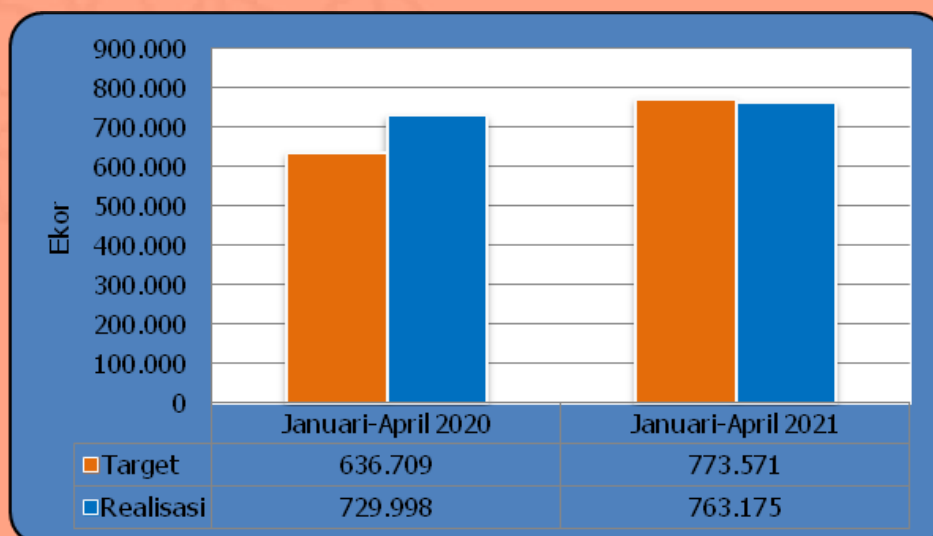
Target kelahiran sapi pada program SIKOMANDAN tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 21,49% dari target tahun 2020, yakni 773,57 ribu ekor sapi lahir di tahun 2021 dari 636,71 ekor sapi lahir di tahun 2020.

Realisasi kelahiran sapi dengan target secara nasional pada periode Januari-April 2021 sedikit belum mencapai target meskipun dengan angka kelahiran yang lebih tinggi dibandingkan dengan periode Januari-April 2020.

Realisasi kelahiran sapi nasional periode Januari-April 2021 mencapai 763,18 ribu ekor dari target kelahiran sebanyak 773,57 ribu ekor atau capaian target 98,66%. Sedangkan realisasi kelahiran untuk periode Januari-April 2020 sebanyak 729,99 ribu ekor dari target 636,71 ribu ekor atau

capaian target sebesar 114,65%.

Pada periode Januari-April 2021 terdapat delapan belas provinsi yang telah mencapai target diatas 100% dari kelahiran sapi nasional. Terdapat lima belas provinsi yang capaian targetnya dikisaran 50% sampai dengan 100%. Sementara hanya satu provinsi yang capaian target kelahiran sapi nya dibawah 50%. Provinsi Papua Barat merupakan provinsi dengan capaian realisasi kelahiran sapi tertinggi yaitu 321,97%. Hal ini selaras dengan pencapaian realisasi sapi bunting yang juga menempati Papua Barat di posisi teratas. Untuk capaian realisasi sapi lahir terendah di tahun 2021 ditempati Provinsi Sulawesi Utara sebesar 37,55%. Realisasi kelahiran terhadap target bulan Januari-April 2020 dan Januari-April 2021 disajikan pada Gambar 5 dan Tabel 6.



Gambar 5. Realisasi Kelahiran Sapi Nasional Terhadap Target Bulan Januari-April 2020 dan Bulan Januari-Desember 2021



ANALISIS DATA SIKOMANDAN (SAPI KERBAU ANDALAN NEGERI)

MEI 2021



Tabel 6. Realisasi Kelahiran Terhadap Target Bulan Januari–April 2020 dan Januari-April 2021

No	Provinsi	Januari-April 2020			Januari-April 2021		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Papua Barat	1.107	382	34,52	380	1.225	321,97
2	Kalimantan Tengah	2.970	1.156	38,92	760	1.533	201,65
3	Sumatera Utara	30.025	27.377	91,18	24.952	45.207	181,18
4	Maluku	1.806	2.127	117,77	470	811	172,46
5	Kalimantan Utara	648	416	64,18	278	456	164,10
6	Lampung	25.886	47.100	181,95	38.045	55.763	146,57
7	Jambi	6.121	3.590	58,65	3.846	4.884	126,97
8	Riau	7.197	9.572	133,00	7.205	8.742	121,34
9	Bali	18.050	12.136	67,24	13.622	16.038	117,74
10	Kalimantan Timur	4.222	1.445	34,22	1.311	1.507	114,95
11	Kalimantan Selatan	6.469	7.869	121,64	6.716	7.713	114,84
12	Kep. Bangka Belitung	429	334	77,90	225	257	114,15
13	Jawa Barat	20.708	21.936	105,93	23.212	25.557	110,10
14	Banten	2.031	366	18,02	539	593	110,09
15	Kepulauan Riau	433	441	101,77	205	217	105,75
16	Sulawesi Tengah	9.373	5.119	54,61	5.800	5.969	102,92
17	Papua	2.313	551	23,82	378	385	101,95
18	Jawa Timur	245.653	386.711	157,42	379.356	382.873	100,93
19	DIY	10.499	20.741	197,54	19.220	18.860	98,12
20	Kalimantan Barat	5.126	4.371	85,27	3.819	3.543	92,77
21	Bengkulu	4.587	2.138	46,61	1.496	1.330	88,89
22	Aceh	13.442	9.781	72,76	9.599	7.592	79,09
23	Jawa Tengah	91.052	97.455	107,03	128.945	101.699	78,87
24	Sulawesi Barat	3.111	586	18,83	1.503	1.167	77,63
25	Sumatera Barat	14.933	12.896	86,36	19.246	14.767	76,73
26	Nusa Tenggara Timur	18.179	1.011	5,56	1.695	1.265	74,63
27	Gorontalo	8.575	6.458	75,31	5.814	4.305	74,05
28	Nusa Tenggara Barat	29.071	22.851	78,60	36.903	27.313	74,01
29	DKI Jakarta	294	253	86,00	148	106	71,52
30	Sulawesi Tenggara	9.744	5.787	59,39	3.876	2.540	65,53
31	Maluku Utara	1.645	183	11,12	485	316	65,22
32	Sumatera Selatan	8.855	5.931	66,98	11.589	7.295	62,95
33	Sulawesi Selatan	28.023	9.921	35,40	19.232	10.333	53,73
34	Sulawesi Utara	4.129	1.007	24,39	2.700	1.014	37,55
INDONESIA		636.709	729.998	114,65	773.571	763.175	98,66

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Keterangan:

	≥ 100%
	50% ≤ X < 100%
	< 50%





ANALISIS DATA SIKOMANDAN (SAPI KERBAU ANDALAN NEGERI)

MEI 2021



Realisasi kelahiran untuk periode Januari-April 2021 jika dibandingkan dengan periode Januari-April 2020, menunjukkan bahwa sebanyak dua puluh provinsi terjadi pertumbuhan positif, artinya periode Januari-April 2021 jumlah kelahiran sapi yang tercatat lebih tinggi dari pada periode yang sama tahun lalu. Sementara 14 provinsi menunjukkan pertumbuhan negatif, atau periode Januari-April 2021 jumlah sapi yang lahir lebih kecil dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

Tiga provinsi yang mengalami pertumbuhan kelahiran terbesar adalah Papua Barat dengan pertumbuhan 220,68% atau jumlah sapi yang lahir periode Januari-April 2020 sebanyak 382 ekor, setahun berikutnya naik menjadi 1,23 ribu ekor. Diikuti oleh Provinsi Sulawesi Barat dengan pertumbuhan 99,15% yaitu jumlah kelahiran Januari-April 2020 sebanyak 586 ekor menjadi 1,17 ribu ekor pada periode yang sama tahun 2021. Provinsi Maluku Utara di posisi ketiga dengan pertumbuhan 72,68% (naik dari 183 ekor menjadi 316 ekor).

Jika dianalisis berdasarkan jumlah selisih aktual, maka Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan jumlah kelahiran yang paling besar yaitu 17,83 ribu ekor, atau jika

pada periode Januari-April 2020 jumlah sapi yang lahir sebanyak 27,38 ribu ekor maka pada periode Januari-April 2021 jumlah kelahiran sapi naik menjadi 45,21 ribu ekor.

Provinsi lain dengan jumlah kenaikan lahir paling tinggi untuk periode Januari-April 2021 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya adalah Lampung yaitu sebanyak 8,66 ribu ekor, dan Nusa Tenggara Barat naik sebanyak 4,46 ribu ekor. Provinsi lainnya kenaikan kelahiran sapi secara aktual berkisar antara 4,24 ribu ekor (Jawa Tengah) sampai 7 ekor di Provinsi Sulawesi Utara.

Secara nasional untuk kelahiran anak sapi di tahun 2021 terjadi peningkatan meskipun rendah yakni 4,54% dibandingkan tahun 2020, atau sebanyak 73,765 kelahiran sapi yang semula 729,99 ribu ekor (2020) bertambah menjadi 763,18 ribu ekor angka kelahiran sapi. Perbandingan jumlah sapi melahirkan pada Januari-April 2021 terhadap Januari-April 2020 secara rinci per provinsi dapat dilihat pada Tabel 7.





ANALISIS DATA SIKOMANDAN (SAPI KERBAU ANDALAN NEGERI)

MEI 2021



Tabel 7. Perbandingan Realisasi Lahir Bulan Januari-April 2021 Terhadap Lahir Bulan Januari-April 2020

No	Provinsi	Januari-April		Selisih Aktual	Pertumb. % 2021 thd 2020
		2020	2021		
1	Papua Barat	382	1.225	843	220,68
2	Sulawesi Barat	586	1.167	581	99,15
3	Maluku Utara	183	316	133	72,68
4	Sumatera Utara	27.377	45.207	17.830	65,13
5	Banten	366	593	227	62,02
6	Jambi	3.590	4.884	1.294	36,04
7	Kalimantan Tengah	1.156	1.533	377	32,61
8	Bali	12.136	16.038	3.902	32,15
9	Nusa Tenggara Timur	1.011	1.265	254	25,12
10	Sumatera Selatan	5.931	7.295	1.364	23,00
11	Nusa Tenggara Barat	22.851	27.313	4.462	19,53
12	Lampung	47.100	55.763	8.663	18,39
13	Sulawesi Tengah	5.119	5.969	850	16,60
14	Jawa Barat	21.936	25.557	3.621	16,51
15	Sumatera Barat	12.896	14.767	1.871	14,51
16	Kalimantan Utara	416	456	40	9,62
17	Jawa Tengah	97.455	101.699	4.244	4,35
18	Kalimantan Timur	1.445	1.507	62	4,29
19	Sulawesi Selatan	9.921	10.333	412	4,15
20	Sulawesi Utara	1.007	1.014	7	0,70
21	Jawa Timur	386.711	382.873	-3.838	-0,99
22	Kalimantan Selatan	7.869	7.713	-156	-1,98
23	Riau	9.572	8.742	-830	-8,67
24	DIY	20.741	18.860	-1.881	-9,07
25	Kalimantan Barat	4.371	3.543	-828	-18,94
26	Aceh	9.781	7.592	-2.189	-22,38
27	Kep. Bangka Belitung	334	257	-77	-23,05
28	Papua	551	385	-166	-30,13
29	Gorontalo	6.458	4.305	-2.153	-33,34
30	Bengkulu	2.138	1.330	-808	-37,79
31	Kepulauan Riau	441	217	-224	-50,79
32	Sulawesi Tenggara	5.787	2.540	-3.247	-56,11
33	DKI Jakarta	253	106	-147	-58,10
34	Maluku	2.127	811	-1.316	-61,87
INDONESIA		729.998	763.175	73.765	4,54

Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan





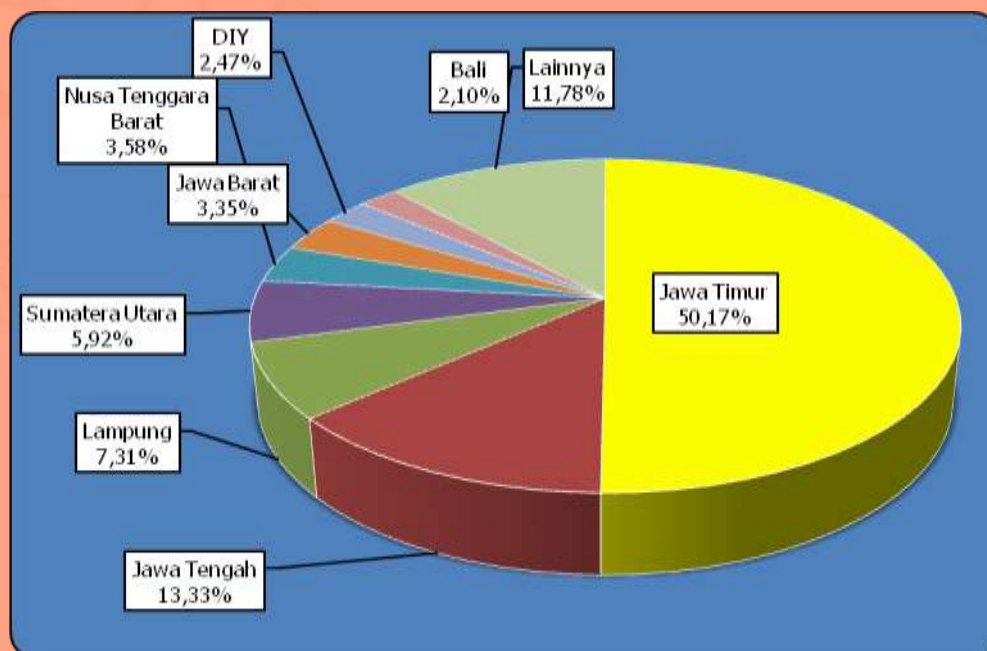
ANALISIS DATA SIKOMANDAN (SAPI KERBAU ANDALAN NEGERI)

MEI 2021



Selama bulan Januari-April 2021 terdapat delapan provinsi terbesar dengan kontribusi jumlah kelahiran terhadap total nasional mencapai 88,22% atau mencapai 673,31 ribu ekor. Kedelapan provinsi tersebut adalah Jawa Timur dengan jumlah kelahiran pada periode Januari-April 2021 sebanyak 382,87 ribu ekor dengan kontribusi 50,17% terhadap jumlah kelahiran nasional. Disusul peringkat perolehan berikutnya Provinsi Jawa Tengah dengan angka kelahiran 101,69 ribu ekor (kontribusi 13,33%), Lampung jumlah kelahiran 55,76 ribu ekor (kontribusi

7,31%), Sumatera Utara sebanyak 45,21 ribu ekor (kontribusi 5,92%), Nusa Tenggara Barat jumlah kelahiran 27,31 ribu ekor (kontribusi 3,58%), Jawa Barat jumlah kelahiran 25,56 ribu ekor berkontribusi 3,35%, D.I. Yogyakarta sebanyak 18,86 ribu ekor (kontribusi 2,47%) dan Bali 16,04 ribu ekor (kontribusi 2,10%). Sebanyak 26 (dua puluh enam) provinsi lainnya kontribusinya relatif kecil, yaitu di bawah 2,00%, dengan jumlah kelahiran selama Januari-April 2021 dibawah 89,87 ribu ekor (Tabel 8).



Gambar 6. Kontribusi Provinsi Berdasarkan Kelahiran Sapi
Bulan Januari - April 2021





ANALISIS DATA SIKOMANDAN (SAPI KERBAU ANDALAN NEGERI)

MEI 2021



Tabel 8. Kontribusi Jumlah Kelahiran Sapi Bulan Januari - April 2021 Per Provinsi

No	Provinsi	Januari-April 2021	
		Realisasi	Kontribusi
1	Jawa Timur	382.873	50,17
2	Jawa Tengah	101.699	13,33
3	Lampung	55.763	7,31
4	Sumatera Utara	45.207	5,92
5	Nusa Tenggara Barat	27.313	3,58
6	Jawa Barat	25.557	3,35
7	DIY	18.860	2,47
8	Bali	16.038	2,10
9	Sumatera Barat	14.767	1,93
10	Sulawesi Selatan	10.333	1,35
11	Riau	8.742	1,15
12	Kalimantan Selatan	7.713	1,01
13	Aceh	7.592	0,99
14	Sumatera Selatan	7.295	0,96
15	Sulawesi Tengah	5.969	0,78
16	Jambi	4.884	0,64
17	Gorontalo	4.305	0,56
18	Kalimantan Barat	3.543	0,46
19	Sulawesi Tenggara	2.540	0,33
20	Kalimantan Tengah	1.533	0,20
21	Kalimantan Timur	1.507	0,20
22	Bengkulu	1.330	0,17
23	Nusa Tenggara Timur	1.265	0,17
24	Papua Barat	1.225	0,16
25	Sulawesi Barat	1.167	0,15
26	Sulawesi Utara	1.014	0,13
27	Maluku	811	0,11
28	Banten	593	0,08
29	Kalimantan Utara	456	0,06
30	Papua	385	0,05
31	Maluku Utara	316	0,04
32	Kep. Bangka Belitung	257	0,03
33	Kepulauan Riau	217	0,03
34	DKI Jakarta	106	0,01
INDONESIA		763.175	100,00

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan





V. RASIO KEBERHASILAN BUNTING BULAN APRIL 2021 TERHADAP INSEMINASI BUATAN BULAN FEBRUARI 2021

Realisasi bunting pada Bulan April 2021 diperkirakan berasal dari hasil IB Bulan Februari 2021, dan diperkirakan akan lahir di Bulan Oktober 2021. Capaian realisasi bunting Bulan April 2021 terhadap IB Bulan Februari 2021 sebesar 64,12%, dimana pada bulan Februari 2021 realisasi IB sebesar 380,54 ribu ekor dan angka aktual bunting sebesar 243,99 ribu ekor pada Bulan April 2021.

Terdapat sembilan provinsi yang pencapaian realisasi bunting diatas 100% yakni Sulawesi Tengah, Papua, Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, Aceh, Sulawesi Tenggara, Sumatera Utara dan Kalimantan Selatan. Berkaitan dengan pencapaian di atas 100%, kawasan semi intensif dan ekstensif masih dimungkinkan karena kebuntingan didominasi kawin alam. Untuk kebuntingan antara 50% - 100% didominasi kawasan semi intensif dan intensif meskipun ada juga kawasan ekstensif.

Pencapaian dibawah 50% didominasi oleh kawasan semi intensif meskipun ada juga yang intensif bahkan ada juga kawasan ekstensif. Kawasan semi intensif tersebut adalah Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Kepulauan Riau. Daerah intensif, adalah Jawa Tengah dan DKI Jakarta dan Papua Barat untuk daerah ekstensif (Tabel 9).

Tabel 9. Rasio Keberhasilan Bunting Bulan April 2021 Terhadap Inseminasi Buatan Bulan Februari 2021 Per Provinsi

No	Provinsi	IB Februari 2021	Bunting April 2021	Capaian Bunting Thd IB (%)
1	Sulawesi Tengah	1.451	3.310	228,12
2	Papua	68	118	173,53
3	Kalimantan Utara	111	176	158,56
4	Maluku	156	221	141,67
5	Maluku Utara	122	172	140,98
6	Aceh	3.392	3.939	116,13
7	Sulawesi Tenggara	1.191	1.326	111,34
8	Sumatera Utara	13.322	13.822	103,75
9	Kalimantan Selatan	2.892	2.948	101,94
10	Lampung	22.862	22.352	97,77
11	Bengkulu	722	703	97,37
12	Jambi	1.801	1.654	91,84
13	Riau	3.447	3.136	90,98
14	Bali	6.739	6.092	90,40
15	Sulawesi Selatan	6.684	5.259	78,68
16	Kep. Bangka Belitung	157	113	71,97
17	Nusa Tenggara Timur	673	482	71,62
18	Nusa Tenggara Barat	12.664	8.981	70,92
19	Jawa Barat	12.874	8.807	68,41
20	Sumatera Barat	7.595	4.752	62,57
21	Jawa Timur	187.056	110.071	58,84
22	Sulawesi Barat	736	432	58,70
23	Sumatera Selatan	3.303	1.898	57,46
24	Kalimantan Timur	568	326	57,39
25	DIY	12.886	7.106	55,15
26	Banten	182	100	54,95
27	Kalimantan Tengah	246	120	48,78
28	Jawa Tengah	70.403	34.124	48,47
29	Kalimantan Barat	2.392	808	33,78
30	Sulawesi Utara	877	277	31,58
31	Kepulauan Riau	157	49	31,21
32	DKI Jakarta	137	23	16,79
33	Papua Barat	158	19	12,03
34	Gorontalo	2.512	281	11,19
INDONESIA		380.536	243.997	64,12

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Keterangan:





VI. RASIO KEBERHASILAN LAHIR BULAN APRIL 2021 TERHADAP BUNTING BULAN SEPTEMBER 2020

Realisasi kelahiran sapi pada Bulan April 2021 diperkirakan berasal dari laporan kebuntingan Bulan September 2020. Capaian realisasi lahir Bulan April 2021 sebesar 211,61%, dimana pada Bulan September 2020 realisasi bunting sebanyak 111,50 ribu ekor dan realisasi kelahiran sapi Bulan April 2021 sebanyak 235,95 ribu ekor.

Realisasi kelahiran yang melebihi realisasi kebuntingan diduga karena adanya kebuntingan yang belum atau tidak dilaporkan pada bulan September atau bulan sebelum (Agustus) atau bulan sesudahnya (Oktober) dan lahir di Bulan April 2021. Hal ini juga dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain: (a) Peternak yang enggan diperiksa ternaknya pada saat bunting, khawatir sapi/sapi mengalami keguguran jika dilakukan PKb; (b) Kurangnya jumlah petugas PKb disebabkan oleh petugas lebih memprioritaskan kegiatan IB dengan insentif lebih besar dibanding PKb; (c) Kurangnya jumlah petugas rekorder yang melaporkan ke sistem iSIKHNAS; (d) Banyaknya kebuntingan yang terjadi karena kawin alam sehingga luput dari pemeriksaan petugas terutama di daerah ekstensif; serta (e) Kurang aktifnya peran serta peternak dalam melaporkan kebuntingan sapi/sapi kepada petugas.

Terdapat dua puluh provinsi yang pencapaian realisasi kelahiran terhadap bunting diatas 100%, yaitu Kalimantan Tengah (806,37%), Sulawesi Tengah (728,72%), DIY (702,17%), Kalimantan Barat (608,51%), Sumatera Utara (379,64%), Bali (349,24%), Lampung (297,36%), Jawa Timur (252,76%), Papua Barat (228,57%), Sulawesi Tenggara (217,65%), Jawa Tengah (206,95%), Maluku (192,68%), Sumatera Barat (186,25%), Riau (180,57%), Nusa Tenggara Barat (170,30%), Banten (165,74%), Kep. Riau (159,57%), Kep. Bangka Belitung (145,24%), Jambi (137,33%) dan Sumatera Selatan (100%).

Provinsi yang pencapaian realisasi kelahiran terhadap kebuntingan dikisaran 50%-100% terjadi di 8 provinsi. Enam provinsi sisanya berada di bawah 50% untuk capaian realisasi kelahiran terhadap buntingnya. Provinsi Maluku Utara menjadi provinsi dengan capaian terendah untuk realisasi kelahiran terhadap kebuntingan yakni 7,66%.

Rasio Keberhasilan Kelahiran Bulan April 2021 Terhadap Kebuntingan Bulan September 2020 secara lengkap tersaji pada Tabel 10.





ANALISIS DATA SIKOMANDAN (SAPI KERBAU ANDALAN NEGERI)

MEI 2021



Tabel 10. Rasio Keberhasilan Lahir Bulan April 2021 Terhadap Bunting Bulan September 2020 Per Provinsi

No	Provinsi	Bunting September 2020	Lahir April 2021	Capaian Lahir Thd Bunting (%)
1	Kalimantan Tengah	157	1.266	806,37
2	Sulawesi Tengah	296	2.157	728,72
3	DIY	1.245	8.742	702,17
4	Kalimantan Barat	188	1.144	608,51
5	Sumatera Utara	4.544	17.251	379,64
6	Bali	1.444	5.043	349,24
7	Lampung	5.154	15.326	297,36
8	Jawa Timur	45.592	115.240	252,76
9	Papua Barat	14	32	228,57
10	Sulawesi Tenggara	289	629	217,65
11	Jawa Tengah	14.931	30.899	206,95
12	Maluku	41	79	192,68
13	Sumatera Barat	2.640	4.917	186,25
14	Riau	1.323	2.389	180,57
15	Nusa Tenggara Barat	5.287	9.004	170,30
16	Banten	216	358	165,74
17	Kepulauan Riau	47	75	159,57
18	Kep. Bangka Belitung	42	61	145,24
19	Jambi	1.168	1.604	137,33
20	Sumatera Selatan	1.655	1.655	100,00
21	Kalimantan Selatan	2.479	2.387	96,29
22	Kalimantan Timur	414	394	95,17
23	Kalimantan Utara	225	213	94,67
24	Jawa Barat	8.498	7.691	90,50
25	Papua	245	214	87,35
26	Aceh	3.703	2.848	76,91
27	Sulawesi Barat	764	474	62,04
28	Nusa Tenggara Timur	1.025	524	51,12
29	Bengkulu	657	328	49,92
30	DKI Jakarta	52	25	48,08
31	Sulawesi Selatan	5.281	2.354	44,57
32	Gorontalo	589	258	43,80
33	Sulawesi Utara	1.037	353	34,04
34	Maluku Utara	261	20	7,66
INDONESIA		111.503	235.954	211,61

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Keterangan:

	≥ 100%
	50% ≤ X < 100%
	< 50%





ANALISIS DATA SIKOMANDAN (SAPI KERBAU ANDALAN NEGERI)

MEI 2021



ANALISIS TERBATAS UNTUK BAHAN DISKUSI INTERNAL KEMENTERIAN PERTANIAN

ANALISIS DATA SIKOMANDAN (SAPI KERBAU ANDALAN NEGERI)



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

Jalan Harsono RM No.3, Ragunan - Jakarta Selatan 12550

